KOPULA
Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan

# *Writting Style of Line Text on Freight Transport Vehicles*

# Gaya Penulisan Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang

**Atika Almiana[1], Burhanuddin[2], Mochammad Asyhar[3]**
[1]Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram, email: atikaalmiana18@gmail.com
[2]Universitas Mataram, email: burhanuddin.fkip@unram.ac.id
[3]Universitas Mataram, email: m.asyhar@unram.ac.id

Received: 10 Oktober 2023 Accepted: 23 Oktober 2023 Published: 24 Oktober 2023
DOI: https://doi.org/10.29303/kopula.v5i2.3464

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tulisan berbentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode simak. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis padan intralingual dan padan ekstralingual. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pada 23 data teks baris pada kendaraan angkutan barang yang telah dikumpulkan, ditemukan tiga gaya penulisan dalam bentuk teks baris, yaitu (1) bentuk quotes sebanyak 13 data, (2) wacana persuasif sebanyak 4 data, dan (3) bentuk perimaan sebanyak 6 data. Adapun fungsi teks baris yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu 5 fungsi bahasa yang terdiri dari (1) fungsi instrumental sebagai fungsi menyebabkan suatu peristiwa terjadi sebanyak 3 data, (2) fungsi regulasi sebagai fungsi pengaturan sebanyak 2 data, (3) fungsi pemerian untuk menunjukkan maksud dan tujuan tertentu sebanyak 6 data, (4) fungsi personal untuk mengekspresikan emosi tertentu sebanyak 1 data, dan (5) fungsi imajinatif sebagai bentuk kesenangan pribadi sebanyak 11 data.

**Kata kunci:** *gaya penulisan, bentuk teks baris, fungsi teks baris.*

**Abstract**

This study aims to describe the form and function of text lines on freight transport vehicles. This research is a type of descriptive qualitative research. The data used in this study are in the form of text lines on freight transport vehicles. The methods used in data collection are the documentation method and the listening method. Data analysis in this study used the intralingual and extralingual pairing analysis methods. Based on the results of data analysis, it can be concluded that in the 23 data of line texts on freight transportation vehicles that have been collected, three writing styles in the form of line texts were found, namely (1) quotes form as much as 13 data, (2) persuasive discourse as much as 4 data, and (3) acceptance form as much as 6 data. The functions of line texts found in this study are 5 language functions consisting of (1) instrumental function as a function of causing an event to occur as much as 3 data, (2) regulatory function as a regulatory function as much as 2 data, (3) description function to show certain intentions and purposes as much as 6 data, (4) personal function to express certain emotions as much as 1 data, and (5) imaginative function as a form of personal pleasure as much as 11 data.

***Keywords:*** *writing style, form of text lines, function of text lines*

## PENDAHULUAN

Kendaraan angkutan barang seperti truk, pick-up, dan sebagainya merupakan alat transportasi yang biasanya digunakan untuk mengangkut barang-barang. Namun, selain dijadikan sebagai alat untuk mengangkut barang, kendaraan tersebut juga sering dialihfungsikan untuk menempatkan tulisan berupa teks baris. Pada sisi kiri, kanan, depan atau belakang kendaraan angkutan barang sering dijumpai berbagai pesan-pesan berupa teks baris yang ingin disampaikan oleh pengemudi kendaraan tersebut.

Teks baris yang ada pada kendaraan angkutan barang tergolong sangat unik dan variatif. Teks baris tersebut seringkali berisi kata-kata yang lucu. Tidak hanya itu, kata-kata pada kendaraan tersebut juga berisi pesan moral hingga curhatan tentang masalah hidup. Teks baris pada kendaraan angkutan barang yang tergolong unik ini sering kali menarik perhatian para pengguna jalan untuk membacanya karena dapat memberikan hiburan serta pembelajaran dari tulisan tersebut. Tidak jarang, para pengguna jalan dibuat senyum-senyum sendiri bahkan tertawa saat membaca teks baris yang tergolong unik ini.

Gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang memiliki banyak keunikan, baik dari segi bentuk, maupun dari segi fungsinya. Gaya (style) penulisan yang dimaksud adalah bagaimana pengendara kendaraan angkutan barang merangkai teks baris tersebut sehingga dapat menarik perhatian, misalnya teks baris bentuk quotes, wacana persuasif, maupun perimaan. Kemudian gaya penulisan dengan fungsi imajinasi, personal, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kendaraan angkutan barang yang mempunyai kekhasan bahasanya yang berisikan tulisan-tulisan yang dapat memberikan pesan moral maupun hiburan kepada masyarakat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pada ungkapan bahasa pada kendaraan angkutan barang. Untuk itu, penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dengan judul "Gaya Penulisan Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang". Sehingga permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang. Secara eksplisit penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang yang melewati jalan Masbagik?

## REVIEW TEORI

Pada bagian ini akan dipaparkan beberapa teori yang berkaitan wacana, gaya penulisan, bentuk gaya penulisan, dan fungsi gaya penulisan. Menurut Stubbs (1983:10 dalam Tarigan, (2009:24) wacana adalah organisasi bahasa di atas kalimat atau di atas klausa; dengan kata lain, unit-unit linguistik yang lebih besar daripada kalimat atau klausa, seperti pertukaran percakapan atau teks-teks tertulis. Secara singkat, apa yang disebut teks bagi wacana adalah kalimat ujaran (*utterance*). Adapun menurut Kridalaksana (1984:208) dalam Tarigan (2009:24) wacana (*discourse*) merupakan satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap. Definisi tersebut menyuratkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Jadi, wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap yang tersusun rapi disampaikan baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tarigan (2009:48-49) wacana dibedakan atas berbagai cara dan sudut pandang, yaitu (1) wacana berdasarkan media, (2) wacana langsung tidaknya pengungkapan, (3) wacana berdasarkan cara penuturannya, (4) wacana berdasarkan bentuknya, dan (5) wacana berdasarkan cara pemaparannya. Berdasarkan media penyampaikan, wacana dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan dan tulis. Wacana tulisan merupakan wacana yang disampaikan secara tertulis melalui media tulis. Wacana tulis dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dalam surat kabar, majalah, buku dan sebagainya. Wacana tulis dapat berupa iklan, pantun, puisi, cerpen, atau informasi tentang sesuatu. Wacana lisan merupakan wacana yang disampaikan secara lisan melalui tuturan langsung. Wacana lisan dapat ditemukan dalam tuturan langsung, siaran radio, televisi dan sebagainya. Wacana lisan dapat berupa khotbah, kuliah, film dan sebagainya. Berdasarkan cara pemaparannya, wacana dibedakan menjadi lima, yaitu wacana deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, dan persuasif. Wacana deskripsi merupakan jenis wacana yang ditujukan kepada penerima pesan agar dapat membentuk suatu citra (imajinasi) tentang sesuatu hal. Wacana eksposisi bertujuan untuk menerangkan sesuatu hal kepada penerima (pembaca) agar yang bersangkutan dapat memahaminya. Wacana argumentasi merupakan salah satu bentuk wacana yang berusaha mempengaruhi pembaca atau pendengar agar menerima pernyataan yang dipertahankan, baik yang didasarkan dari pertimbangan logis maupun emosional (Rottenberg, 1988:9). Wacana narasi merupakan jenis wacana yang berisi cerita. Dalam narasi terdapat unsur-unsur cerita yang penting misalnya unsur waktu, pelaku, dan peristiwa. Wacana persuasif merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan.

Gaya (*style*) merupakan cara pengungkapan kebahasaan yang dirasakan dapat mewakili sesuatu yang diungkapan. Gaya penulisan (style) dapat didefinisikan sebagai cara khas yang digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan diri dengan gaya pribadi. Menurut Jassin (1987:56 dalam Harsia (2019:404) gaya penulisan didefinisikan sebagai cara khas seseorang dalam mengungkapkan pikirannya. Setiap orang memiliki gaya sendiri dalam mengekspresikan ceritanya baik itu secara lembut, penuh perasaan, suka melukiskan perasaan yang kecil, dan sebagainya. Lebih lanjut, Aminuddin (2009:72 dalam Harsia (2019:404) mengemukakan bahwa istilah gaya penulisan memiliki definisi cara seseorang pengarang menyampaikan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuangkan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca.

Pembahasan tentang bentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang akan dianalisis menggunakan teori wacana menurut Tarigan (2009), yaitu wacana persuasif, wacana tulis berupa *quotes*, dan perimaan. Kata *Quote* merupakan sebuah kata tunggal dalam bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah kutipan atau petikan. Dalam bentuk jamak *quotes* berarti kutipan-kutipan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, kutipan didefinisikan sebagai pengambil-alihan satu atau lebih kalimat dari karya tulis yang bertujuan untuk ilustrasi atau memperkuat pendapat dalam tulisan sendiri. Menurut Oxford Learner's Dictionaries, quote didefinisikan sebagai sekelompok kata atau tulisan pendek yang dapat diperoleh melalui buku, drama, pidato, dan lain sebagainya dan diulang karena menarik dan berguna. (www.kompas.com diakses tanggal 21 Juni 2023). Sebuah quote dapat ditemukan dalam sebuah karya ilmiah. Namun, selain digunakan dalam karya ilmiah, *quote* juga dapat ditemukan pada gambar-gambar di poster atau internet. Tujuan seseorang dalam mengutip *quote* bermacam-macam, dalam bidang pendidikan *quote* digunakan untuk mendukung pendapat dari penulis. Pada ilustrsi atau poster, quotes yang berupa kata-kata bijak

bertujuan untuk memberikan motivasi, inspirasi, pengingat, dan lainnya yang berkaitan dengan gambar yang ada (www.kompas.com diakses tanggal 21 Juni 2023).

Menurut Tarigan (2009:49) wacana persuasif merupakan wacana yang bertujuan mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk melakukan tindakan sesuai yang diharapkan. Menurut Yunus dan Suparno (dalam Sulistriyani, 2020:86), istilah persuasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *persuasion* dari *to persuade* 'membujuk atau meyakinkan'. qacana persuasif merupakan kalimat ajakan yang digunakan untuk membujuk ataupun meyakinkan pembaca atau pendengar mengenai suatu hal. Tujuan dari wacana persuasi yaitu untuk mempengaruhi atau mengajak pembaca mempercayai, melakukan atau melaksanakan apa yang di sampaikan. Wacana persuasif ini biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata *ayo, mari, jangan, cobalah, lakukanlah* dan masih banyak lagi yang lainnya (Sulistriyani dan Kuntoro, 2020:86).

Rima didefinisikan sebagai persamaan bunyi (fonem) setiap akhir baris, sehingga terbentuk sebuah keserasian. Menurut Waluyo (1995:90-93 dalam Rokhmansyah (2014:23-24) rima merupakan pengulangan bunyi yang membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga menjadikan suatu tulisan menarik untuk dibaca. Perimaan memiliki banyak sekali jenisnya. Menurut bunyinya, rima dibedakan menjadi: (a) rima sempurna bila seluruh suku akhir sama bunyinya; (b) rima tak sempurna bila sebagian suku akhir sama bunyinya; (c) rima mutlak bila seluruh bunyi kata itu sama; (d) asonansi, yaitu perulangan bunyi vokal dalam satu kata; (e) aliterasi, yaitu perulangan bunyi konsonan di depan setiap kata secara berurutan; (f) pisonansi (rima rangka), yaitu bila konsonan yang membentuk kata itu sama, tetapi vokalnya berbeda. Menurut letaknya rima dibedakan menjadi (a) rima depan, apabila kata pada permulaan baris sama; (b) rima tengah, apabila kata atau suku kata di tengah baris suatu puisi itu sama; (c) rima akhir apabila perulangan kata terletak pada akhir baris; (d) rima tegak, apabila kata pada akhir baris sama dengan kata pada permulaan baris berikutnya; (e) rima datar, apabila perulangan itu terdapat pada satu baris.

Keraf (2005:24) mendefinisikan diksi atau pilihan kata dalam tiga pengertian. Pertama, diksi sebagai kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan suatu gagasan, bagaimana membentuk kelompok kata-kata yang tepat atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Kedua, pilihan kata atau diksi merupakan kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai (cocok) dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Ketiga, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasaan sejumlah besar kosa kata atau pembendaharaan kata itu. Diksi berfungsi sebagai sarana mengaktifkan kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan maksud dan gagasan kepada orang lain.

Pembahasan tentang fungsi gaya penulisan (*style*) teks baris pada kendaraan angkutan barang diambil dari fungsi utama bahasa menurut Halliday (dalam Tarigan (2009:6-8). Fungsi intrumental (*the instrumental function*) merupakan fungsi bahasa yang dapat digunakan untuk pengelolaan lingkungan, serta menyebabkan peristiwa-peristiwa tertentu terjadi. Menurut Chaer dan Agustina (dalam Rahayu, 2014:18) fungsi instrumental, bahasa digunakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu serta kegiatan yang sesuai dengan yang apa diinginkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyatakan perintah, misalnya *Cepat, masuk kamar! Jangan biasakan memaki-maki orang lain.* Fungsi regulasi merupakan fungsi bahasa yang mengandung pengaturan (bertindak untuk mengawasi serta mengendalikan peristiwa) (Laely (2023:72), misalnya "Kamu mencuri, karena itu kamu dihukum!".

Fungsi pemerian bertujuan untuk menunjukkan maksud dan tujuan tertentu, misalnya *Matahari panas; Garam asin*. Fungsi interaksi merupakan fungsi bahasa yang digunakan untuk menjamin serta memantapkan ketahanan dan kelangsungan komunikasi, interaksi sosial dalam masyarakat. Keberhasilan komunikasi interaksional ini menuntut pengetahuan secukupnya mengenai logat (slang), logat khusus (jargon), lelucon, cerita rakyat (*folklore*), adat-istiadat dan budaya setempat, tata krama pergaulan, dan sebagainya. Fungsi perorangan merupakan fungsi bahasa yang digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksinya yang mendalam (Halliday dalam Rahayu, 2014: 21). Fungsi heuristik melibatkan penggunaan bahasa untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari seluk beluk lingkungan, misalnya *Mengapa adik lahir? Mengapa matahari panas?*. Fungsi imajinatif merupakan fungsi bahasa untuk melayani penciptaan sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif (Alwasilah dalam Rahayu, 2004:21).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (Bogdan dan Taylor, 1975:5; Moleong, 2014:4; Muhammad, 2011:19) karena wujud data berupa kata, gambar, angka yang tidak dihasilkan melalui pengolahan statistika. Salah satu komponen paling penting dalam penelitian adalah data. Sudaryanto (1993:3) dalam Mahsun (2019:25) memberi definisi data sebagai bahan jadi (lawan kata mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Bahan jadi yang dimaksud adalah bahan yang sudah siap dimasukkan di dalam data. Adapun data pada penelitian ini berupa wacana tertulis berbentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang. Dalam wacana terdapat satuan bahasa berupa quotes, wacana persuasif, dan sebagainya. Selanjutnya, sumber data pada penelitian ini diperoleh dari tulisan pada kendaraan angkutan barang yang melewati wilayah Masbagik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode dokumentasi, dan metode simak. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara memotret karena data berupa tulisan yang terdapat pada kendaraan yang bisa saja dijumpai atau tidak dijumpai lagi. Oleh karena itu, untuk memudahkan pengambilan data dilakukan dokumentasi yang ada pada kendaraan yang bergerak tersebut. Selanjutnya, penelitian ini juga menggunakan metode simak, Metode simak digunakan karena dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan menyimak data berupa teks baris yang terdapat pada kendaraan angkutan barang. Sementara itu, digunakan teknik dasar sadap dengan teknik lanjutan bebas libat cakap dan teknik catat. Dalam penelitian ini teknik sadap dilakukan terhadap data berupa bahasa tulis yang ada pada kendaraan angkutan barang, sedangkan teknik simak bebas libat cakap digunakan karena dalam proses pengamatan peneliti hanya menyimak bahasa tertulis dan tidak terlibat langsung dalam terbentuknya bahasa tersebut.

Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan metode padan intralingual dan pada ekstralingual dengan teknik hubung banding menyamakan (HBS), hubung banding membedakan (HBB) dan hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Adapun dalam penelitian ini, penerapan metode padan intralingual adalah menghubung-bandingkan bahasa yang sama, seperti halnya teks baris pada kendaraan angkutan barang yang ada di wilayah Masbagik di analisis dengan cara membandingkan atau memadankan teks baris dengan bentuk lain yang serupa. Hal ini dilakukan untuk dapat menentukan bentuk gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang. Selanjutnya, penerapan metode padan

ekstralingual yaitu dengan cara setiap teks baris yang terdapat pada kendaraan angkutan barang akan dihubung-bandingkan dengan hal-hal di luar bahasa, untuk mengetahui fungsi tuturan pada kendaraan angkutan barang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan memaparkan pembahasan mengenai bentuk dan fungsi teks baris pada kendaraan angkutan banrang. Bab ini akan menggunakan penomoran data berupa tanda kurung "()", hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data-data penelitian. Berikut akan dipaparkan data-data analisis yang telah dilakukan.

*Bentuk Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang*

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, terdapat tiga bentuk teks baris yang ditemukan pada penelitian ini, yaitu (1) teks baris bentuk quotes; (2) teks baris bentuk wacana persuasif; dan (3) teks baris bentuk perimaan. Bentuk-bentuk teks baris pada kendaraan angkutan barang akan dipaparkan secara berurutan di bawah ini.

Teks Baris dalam Bentuk Quotes

Pada penelitian ini, teks baris dalam bentuk quotes merupakan teks baris yang menggunakan gaya penulisan dalam bentuk kata-kata bijak yang bertujuan untuk memberikan motivasi, inspirasi, nasihat, dan lainnya. Pada penelitian ini dari 23 data yang telah dikumpulkan terdapat 13 data yang termasuk bentuk quotes. Berikut ini akan dipaparkan contoh data yang termasuk bentuk quotes sebagai berikut.

Pada data (1) terdapat teks baris yang berada di jendela truk sebagaimana dipaparkan dibawah ini.

*(1) Bersyukur lebih baik daripada mengeluh*

Data (1) termasuk bentuk quotes karena kata-kata pada data tersebut merupakan kata-kata bijak yang memberikan nasihat. Kata nasihat merupakan sebuah ajaran atau pelajaran baik, nasihat dapat berbentuk anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Kata-kata nasihat pada data (1) ini ditandai dengan kata *bersyukur lebih baik*. Teks baris pada data (1) di atas merupakan nasihat berupa anjuran kepada pembaca untuk lebih baik bersyukur dalam menjalani hidup daripada selalu mengeluh yang hanya membuang waktu saja. Pemilihan kata-kata pada data (1) menggunakan konjungsi atau kata hubung perbandingan. Pada data (1) membandingkan dua keadaan yang ditandai dengan penggunaan kata *daripada* yang menunjukkan sebuah perbandingan antara keadaan yang satu dengan keadaan yang lainnya, yaitu perbandingan keadaan bersyukur dan mengeluh.

Teks Baris dalam Bentuk Wacana Persuasif

Wacana persuasif merupakan wacana yang bertujuan untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan yang diinginkan. Wacana persuasif ini biasanya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang bersifat mengajak dan mempengaruhi, misalnya kata ayo, mari, jangan, dan lain sebagainya. Pada 23 data yang telah dikumpulkan ditemukan 4 data yang termasuk ke dalam gaya penulisan bentuk wacana persuasif. Berikut akan dicontohkan data yang termasuk bentuk wacana persuasif sebagai berikut. Pada data (2) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk.

(2) *Jangan ngaku cantik*
*kalo belum macarin pria beristri*

Data (2) di atas merupakan teks baris dengan gaya penulisan bentuk wacana persuasif. Hal ini ditandai dengan adanya kata jangan. kata jangan ini digunakan untuk mempengaruhi pembaca bahwa jangan merasa diri cantik, kalau belum berpacaran dengan pria beristri. Selain ditandai dengan adanya kata jangan, wacana persuasif juga ditandai dengan terdapatnya bujukan halus dalam sebuah teks. Adapun bujukan halus pada data (2) di atas ditandai dengan ungkapan kalau belum macarin pria beristri. Teks baris tersebut ingin membujuk pembaca secara halus bahwa jangan mengaku cantik kalau belum berpacaran dengan pria yang sudah memiliki istri. Selanjutnya pada data (2) di atas terlihat adanya penggunaan konjungsi persyaratan yang ditandai oleh kata kalau. Kata kalau pada data di atas digunakan sebagai syarat untuk memperoleh suatu keadaan tertentu. Keadaan tertentu yang dimaksud pada data (2) di atas yaitu merasa cantik dengan syarat berpacaran dengan pria beristri terlebih.

Teks Baris dalam Bentuk Perimaan

Rima didefinisikan sebagai persamaan bunyi (fonem) setiap baris, sehingga terbentuk sebauh keserasian. Menurut Waluyo (1995:90-93) dalam Rokhmansyah (2014:23-24) rima merupakan pengulangan bunyi yang membentuk musikalisasi atau orkestrasi sehingga menjadikan suatu tulisan menarik untuk dibaca. Pada 23 data yang telah dikumpulkan, ditemukan 6 data yang termasuk ke dalam gaya penulisan bentuk perimaan. Berikut akan dipaparkan contoh data yang termasuk bentuk perimaan sebagai berikut. Pada data (3) terdapat teks baris yang berada di jendela truk.

(3) *Cinta tak mengenal warna kulit*

Data (3) di atas merupakan data dalam bentuk perimaan. Berdasarkan jenis rima menurut bunyinya, data di atas termasuk ke dalam rima tak sempurna. Rima tak sempurna ditandai dengan persamaan pada sebagian suku kata terakhir. Pada data (3) di atas, terlihat adanya perimaan pada sebagian suku kata terakhir. Hal ini ditandai oleh bunyi lit pada kata kulit dan bunyi it pada kata duit. Kemudian, jika ditinjau dari rima berdasarkan letaknya, data di atas merupakan rima akhir. Rima akhir ditandai dengan adanya perulangan kata atau suku kata yang terletak pada akhir baris. Pada data di atas, rima akhir ditandai dengan adanya persamaan bunyi akhir pada bunyi lit pada kata kulit dan bunyi it pada kata duit.

*Fungsi Teks Baris pada Kendaraan Angkutan Barang*

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan akan dipaparkan hasil analisis berupa fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Menurut Halliday dalam Tarigan (2009:6-8) terdapat tujuh fungsi bahasa, yaitu (1) fungsi instrumental; (2) fungsi regulasi; (3) fungsi pemerian; (4) fungsi interaksi; (5) fungsi perorangan; (6) fungsi heuristik; dan (7) fungsi imajinatif. Berdasarkan tujuh fungsi menurut Halliday di atas dalam penelitian ini hanya ditemukan lima fungsi bahasa. Kelima fungsi bahasa tersebut akan dipaparkan secara berurutan di bawah ini.

Fungsi Instrumental

Menurut Halliday fungsi instrumental digunakan untuk mempengaruhi dan membuat pendengar atau pembaca melakukan sesuatu sesuai dengan yang dituturkan (Tarigan, 2009:06). Fungsi ini dimaksudkan untuk menghasilkan bentuk perintah atau imperatif untuk menghasilkan kondisi-kondisi tertentu. Pada penelitian ini terdapat tiga data yang menghasilkan bentuk perintah pada kendaraan angkutan barang. Pada data (4) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk.

(4) *Katakan sayang bila sayang, katakan cinta bila cinta*

Data (4) di atas merupakan teks baris yang memiliki fungsi intrumental yang memerintahkan pembaca untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Fungsi instrumental biasanya ditandai dengan adanya kata perintah atau imperatif. Salah satu ciri dari kalimat imperatif yaitu biasanya ditemukan suatu imbuhan berupa *-lah* dan *-kan*. Pada data (4) di atas ditemukan imbuhan *-kan* pada kata katakan. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa fungsi intrumental yang menyatakan perintah pada data (5) di atas ditandai oleh kata katakan yang digunakan untuk memerintahkan pembaca agar melakukan suatu tindakan tertentu. Melalui ungkapan katakan sayang dan katakan cinta penutur memerintahkan pembaca untuk mengatakan sayang dan cinta kepada orang yang dicintai dan disayangi.

*Fungsi Regulasi*

Menurut Halliday fungsi regulasi merupakan fungsi bahasa untuk mengawasi dan mengendalikan peristiwa-peristiwa (Tarigan, 2009:06). Fungsi ini merupakan fungsi untuk mengatur dan atau untuk mengendalikan orang lain. Maka dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali, atau pengatur peristiwa, atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur tingkah laku orang lain. Dalam data yang telah dikumpulkan terdapat 2 data yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan tingkah laku orang lain. Pada data (5) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk.

(5) *Kerjo*
*seng ati-ati le...*
*Akeh sitik sing penting*
*barokah*

Data (5) di atas termasuk dalam fungsi bahasa regulasi yang dalam hal ini penutur menjadi mengendali suatu peristiwa. Penutur melalui data di atas ingin menghimbau pembaca untuk bekerja dengan hati-hati. Himbauan pada data di atas ditandai dengan ungkapan kerjo seng ati-ati le yang ditulis dalam bahasa Jawa. Arti dari ungkapan tersebut jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu kerja dengan hati-hati. Dari ungkapan tersebut dapat dinyatakan bahwa data (5) di atas berfungsi untuk menghimbau pembaca untuk bekerja dengan hati-hati, walaupun hasilnya tidak banyak tetapi yang penting berkah.

*Fungsi Pemerian*

Menurut Halliday dalam Tarigan (2009:07) mengemukakan bahwa fungsi pemerian (representational) merupakan fungsi bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan, dengan kata lain menggambarkan keadaan yang sebenarnya, seperti yang dilihat oleh

seseorang. Fungsi pemerian ini difungsikan untuk menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini ditemukan 6 data yang termasuk ke dalam fungsi pemerian (representational) yang digunakan untuk membuat pernyataan-pernyataan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Berikut akan dipaparkan contoh data yang termasuk ke dalam fungsi pemerian sebagai berikut. Pada data (6) terdapat teks baris yang berada di belakang bak truk.

(6) *Bahagia tak harus mewah*

Data (6) di atas termasuk dalam fungsi pemerian (representational) yang memberikan pernyataan berupa penyampaian informasi kepada pembaca. Melalui data di atas, penutur membuat pernyataan tentang suatu keadaan bahagia. Pada data (7) di atas, penutur menyatakan pendapatnya bahwa bahagia tak harus di dapatkan dari kemewahan saja.

*Fungsi Perorangan*

Dikutip dari Halliday (dalam Tarigan, 2009:07) fungsi perorangan (the personal funtion) merupakan fungsi bahasa yang memberikan penutur untuk mengekspresikan perasaan, emosi, pribadi, serta rekasi-reaksi yang mendalam. Fungsi personal lebih berorientasi kepada penutur, dimana bahasa disini memiliki fungsi sebagai pengungkapan emosi dari penutur. Fungsi perorangan menghasilkan fungsi yang digunakan sebagai sarana komunikasi yang dapat menunjukkan kepribadian seseorang apakah ia sedang senang, sedih, marah, jengkel, atau kecewa. Dari 23 data yang dikumpulkan, data fungsi perorangan (personal) merupakan data yang paling sedikit ditemukan. Fungsi perorangan hanya ditemukan satu data saja yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur. Berikut dipaparkan satu data yang termasuk ke dalam fungsi perorangan (personal). Pada data (7) terdapat teks baris yang berada di jendela bak truk:

(7) *tidak perlu kau*
*tau sengsaraku*
*di jalan*
*cukup kau tau*
*senyumku disaat*
*ku pulang*

Data (7) di atas merupakan teks baris dengan fungsi perorangan (personal) yang digunakan untuk mengungkapkan emosi penutur. Pada fungsi personal, pembaca dapat menemukan emosi yang terdapat pada ungkapan yang dituturkan penutur. Pada data di atas, ungkapan emosi penutur ditandai dengan kata sengsara. Data tersebut sebagai ungkapan sedih penutur yang merasa sengsara di jalan, namun tidak ingin memperlihatkan hal tersebut dan tetap ingin tersenyum saat pulang ke rumah.

*Fungsi Imajinasi*

Fungsi imajinasi *(the imajinative funtion)* yaitu fungsi bahasa yang melayani penciptaan sistem-sistem atau gagasan yang bersifat imajinatif (Tarigan, 2009:08). Fungsi imajinatif artinya bahwa bahasa mampu menciptakan ide-ide yang non-faktawi seperti ketika mengisahkan cerita-cerita, membacakan lelucon, atau menulis karya sastra dan lain sebagainya. Bahasa sebagai fungsi imajinasi juga bisa menjadi alat sebagai bentuk kesenangan bagi penutur maupun pendengar. Dalam penelitian ini, fungsi imajinasi merupakan fungsi yang paling banyak ditemukan dibandingkan dengan fungsi yang lainnya. Terdapat 11 data yang termasuk ke dalam fungsi imajinasi yang digunakan untuk mengunggapkan pikiran atau gagasan penutur. Berikut akan dipaparkan contoh data yang termasuk ke dalam fungsi imajinasi. Pada data (9) terdapat teks baris yang berada di sisi pinggir bak truk.

*(8) Tetap cari cuan di era Gempuran pamer ayang*

Data (8) merupakan contoh data yang berfungsi imajinatif yang mana penutur pada data di atas mengunggapkan pikiran atau gagasannya mengenai cuan. Penutur pada data tersebut memberikan sebuah pikiran tentang mencari uang dengan mengatakan bahwa penutur tetap bekerja mencari cuan (uang) di zaman banyak orang yang memamerkan kekasihnya. Sebenarnya tidak ada kaitannya mencari cuan (uang) dengan pamer ayang (kekasih). Namun, hal ini hanya sebagai alat kesenangan penutur maupun pembaca.

## PENUTUP

Bentuk gaya penulisan teks baris pada kendaraan angkutan barang terdiri dari tiga bagian, yaitu (1) teks baris berbentuk quotes sebanyak 13 data, (2) teks baris berbentuk wacana persuasif sebanyak 4 data, dan (3) teks baris berbentuk perimaan sebanyak 6 data. Teks baris dengan bentuk quotes merupakan bentuk teks baris yang paling banyak ditemukan karena teks baris pada kendaraan angkutan barang digunakan

untuk memberikan kata-kata bijak berupa nasihat, motivasi, maupun inspirasi kepada pembaca. Adapun teks baris berbentuk wacana persuasif merupakan data yang paling sedikit. Wacana persuasif pada data teks baris digunakan untuk mengajak, memerintah, dan membujuk pembaca untuk mau melakukan tindakan tertentu sesuai dengan teks baris yang ada pada kendaraan angkutan barang. Selain itu, fungsi teks baris pada kendaraan angkutan barang ditemukan fungsi bahasa sebanyak 5 fungsi, yaitu (1) fungsi instrumental sebanyak 3 data, (2) fungsi regulasi sebanyak 2 data, (3) fungsi pemerian (representational) sebanyak 6 data, (4) fungsi perorangan (personal) sebanyak 1 data, dan (5) fungsi imajinatif sebanyak 11 data. Teks baris dengan fungsi pemerian (representational) dan fungsi imajinatif menjadi fungsi yang lebih mendominasi dan paling banyak ditemukan, karena teks baris pada kendaraan angkutan barang sering kali menggambarkan situasi dari keadaan yang pernah dialami oleh para sopir dan hanya menjadi bentuk imajnasi kesenangan dari para sopir truk. Adapun teks baris dengan fungsi perorangan merupakan data dengan fungsi yang paling sedikit, hanya ditemukan 1 data. Fungsi perorangan ini digunakan oleh para sopir untuk mengungkapkan emosi yang dirasakan oleh para sopir.

## DAFTAR PUSTAKA


Guswindari, Risky. 2020. Pengertian Quote dan Contohnya. Diakses pada 21 Juni 2023 dari www.kompas.com.

Harsia, H. 2019. Eksploitasi Gaya Penulisan Barbara Cartland dalam Novel Malaikat di Neraka Dunia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 5(2), 399-415.

Indrawati, Diniati., dan Mohammad Arsyad Labib. A. 2021. Bentuk, Fungsi, dan Makna Slogan Pada Kendaraan Angkutan Barang Di Surabaya. *Jurnal Unesa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 194-204.

KBBI Daring edisi V tahun 2016. Diakses pada 21 Juni 2023 dari https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Laely, N.H., & Kusnawati, Y.Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 67-76.

Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhammad. 2011. *Paradigma Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press.

Rahayu, D. J. 2014. "Topik Pembicaraan dan Fungsi Bahasa dalam Akun Twitter @iniPurwokerto". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sulistriyani, S., & Kuntoro, K. (2021). Analisis Wacana Persuasif Untuk Memotivasi Diri Dalam Poster Covid-19 Pembelajaran Daring Siswa Kelas 6 Al Mujib SD Al Irsyad Al Islamiyyah 02 Purwokerto. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 83-99.

Suryawan, W. E. 2013. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa pada Novel 5 CM Karya Donny Dhirgantoro". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadyah Surakarta.

Tarigan, Guntur. 2009. *Pengajaran wacana*. Bandung: PT. Angkasa.